Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No 12 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)

Shafira Andriani
Calon Guru Profesional Republik Indonesia
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: shafiraamtd@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan atau skill dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari waktu oleh sekelompok orang dari generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran, penelitian dan pelatihan. Pendidikan biasanya dilakukan di bawah bimbingan orang lain maupun otodidak. Seperti halnya menurut kurikulum 2013 pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, maka dari itu diharapkan kepada peserta didik untuk bisa meningkatkan kemampuannya berargumen, memberi respon atau sanggahan yang terarah, mencari solusi dari setiap permasalahan, sehingga ciriciri dari demokrasi bisa diimplementasikan yaitu kebebasan dalam berpendapat. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu sarana penting dalam memperkenalkan nilai-nilai demokrasi kepada generasi muda. Artikel ini menjelaskan pendahuluan tentang bagaimana implementasi nilai-nilai demokrasi dilakukan melalui pembelajaran PKn. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur yang mana pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari sumber-sumber sejenis yang relevan, dengan teknik analisis data analisis isi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam terkait dengan Implementasi nilai nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn dan Untuk mengetahui bentuk nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn.

Kata Kunci: Implementasi, nilai-nilai demokrasi, pendidikan kewarganegaraan (PKn)

Article History
Received: Februari 2025
Reviewed: Februari 2025
Published: Februari 2025
Plagirism Checker No 234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, mulai dari kandungan smpai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat dan lingkungannya. Manusia adalah makhluk yang

Vol. 12 No 12 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

tumbuh dan berkembang. Ia ingin mencapai suatu kehidupan yang optimal, kehidupan yang lebih baik secara optimal. Selama manusia berusaha untuk meningkatkan kehidupannya, baik dalam meningkatkan dan mengembangkan kepribadiannya serta kemampuan dan keterampilannya, secara sadar atau tidak sadar, maka selama itulah pendidikan masih terus berjalan (Shalahhuddin, 1990). Undang-undang sudah mengamanatkan agar pendidikan mampu mengarahkan siswa menjadi warga negara yang demokratis. Oleh sebab itu, selain diberi pengetahuan tentang life skill sebagai warga negara demokratis melalui pendidikan kewarganegaraan, mereka juga harus mengalami langsung bagaimana watak dan kultur demokrasi itu mewujud dalam kenyataan sekolah, yang mereka alami sehari-hari (Rosyada, 2007)

Demokrasi terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu ”demos” yang berarti rakyat atau penduduk suatu tempat dan “cretein” atau “cratos” yang berarti kekuasaan atau kedaulatan. Jadi, demokrasi adalah keadaan negara dimana dalam sistem pemerintahannya kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat, kekuasaan tertinggi berada dalam keputusan bersama rakyat, rakyat berkuasa, dan oleh rakyat. Pengertian demokrasi diatas, dapat dimaknai dalam konteks demokrasi sebagai bentuk pemerintahan. Namun dalam artian luas makna demokrasi dapat dipahami juga sebagai sikap hidup dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Demokrasi tidak cukup berjalan di tingkat pemerintahan, tetapi harus tercermin dalam sikap hidup demokratis yang tumbuh dalam diri warga negara dan penyelenggara negara. Untuk itu dalam menanamkan sikap hidup demokratis, perlu adanya penanaman sejak dini melalui pendidikan. Penanaman nilai-nilai demokrasi diri generasi penerus bangsa berjalan kurang optimal, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kasus yang sering terjadi misalnya adanya kasus tawuran pelajar, perilaku peserta didik yang tidak menghormati guru, membully sesama teman, tidak menghargai pendapat orang lain.

Sedangkan menurut (Suyahmo, 2012) demokrasi itu ada kaitannya dengan nilai-nilai kebebasan, tetapi kebebasan tersebut sesuai peraturan yang telah berlaku. Jadi demokrasi itu dilaksanakan sekolah mengenai nilai kebebasan berpendapat sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. Penanaman nilai-nilai demokrasi ini, salah satunya dapat dilakukan melalui pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ini memfokuskan dalam pembentukan sikap, mental, dan nilai-nilai yang menjunjung tinggi demokrasi sehingga terwujud warga masyarakat yang demokratis dan mampu menjaga pesatuan dan integritas bangsa sesuai dengan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Implementasi budaya demokrasi dalam lingkungan sekolah sangat penting untuk diwujudkan diera milenial ini yang mempunyai dua sisi. Disatu sisi merupakan peluang untuk kemajuan dan sisi lain ancaman terhadap krisis identitas suatu bangsa dengan menghadirkan revolusi industri yang seiring dengan mudahnya berbagai kultur dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia masuk dan tidak sepenuhnya cocok dengan budaya Indonesia. Dunia pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang demorakratis, sehingga kokoh ditengah peradaban. Untuk mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi yang telah diajarkan seperti toleransi, kerja sama, kebebasan perpendapat, menghormati orang lain, menghargai perbedaan. Oleh karena itu artikel ilmiah ini berjudul ”implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn)”.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No 12 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (*study literature*). Studi literatur ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara objektif, sistematis, analitis dan kritis. Penelitian dengan studi literatur ini memiliki persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel hasil penelitian tentang variabel dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal, artikel, situs internet, dan lainnya yang relevan sesuai dengan topik yang dibahas dalam jurnal ilmiah yang ditulis.

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data analisis isi (content analysis). Analisis data dimulai dengan menganalisis hasil penelitian dari yang paling relevan, relevan dan cukup relevan. Lalu dengan melihat tahun penelitian diawali dari yang paling mutakhir, dan berangsur-angsur mundur ke tahun yang lebih lama. Peneliti lalu membaca abstrak dari setiap penelitian yang lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian. Selanjutnya mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakikatnya sikap demokrasi ini perlu dimiliki oleh setiaporang dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat di lingkungan tempat tinggal sehingga hak, kewajiban, kepentingan, keinginan sebagai warga negara dapat dipenuhi dengan cara mengemukakan pendapat yang berbeda sehingga dapat dipersatukan.demokrasi yang baik harus ditanamkan sejak anak berada di sekolah agar ketika anak sudah berinteraksi di lingkungan masyarakat dapat menghargai pendapat maupun perbedaan yang ada. Nilai demokrasi tersebut bisa di dapatkan dengan cara menempuh jenjang pendidikan. Melalui pendidikan khusus nya pada pelajaran kewarganegaraan nilai-nilai demokrasi dapat ditanamkan kepada peserta didik dengan penunjang berupa buku, materi, metode, strategi yang dapat di manfaatkan oleh guru dalam menanmkan nilai demokrasi pada peserta didik agar nantinya diharapkan mampu untuk di implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan demokrasi dapat dilihat sebagai suatu proses untuk bisa memberikan yang sama kepada peserta didik guna untuk dipraktekan atau di implementasikan di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat tiga pokok bahasan yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu (1) implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, (2) faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan (3) solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1. Implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No 12 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Nilai-nilai demokrasi dinilai berhasil apabila siswa menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi misalnya toleransi, berani mengemukakan pendapat, dan menghargai perbedaan pendapat siswa lain terutama di dalam kelas. Nilai demokrasi akan muncul dan berkembang pada diri siswa apabila memiliki sikap positif terhadap nilai demokrasi dan terbiasa melakukannya. Metode yang digunakan oleh guru untuk menerapkan demokrasi dalam pembelajaran adalah dengan metode ceramah, dengan menggunakan metode ini maka, peserta didik diharapkan untuk bisa menyaring dan menerima penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, dengan cara ini juga diharapkan kepada peserta didik untuk bisa mengharagai siapa saja yang sedang mengutarakan pendapat nya di depan umum maupun di suatu forum.

Sikap saling menghargai dilakukan guru dengan meminta siswa yang tidak maju dalam memaparkan hasil diskusi tugasnya untuk memperhatikan siswa yang sedang maju di depan kelas. Selain itu pada saat proses pembelajaran guru menekankan siswa untuk mengangkat tangan sebelum mengajukan pendapat atau pertanyaan. Dengan mengangkat tangan siswa diajarkan bagaimana cara menghargai orang lain atau memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya.

Sikap percaya diri dilakukan guru dengan memberikan tugas secara individu atau berkelompok. Dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru siswa diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah yang timbul tanpa menggantungkan orang lain. Selain itu guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas dengan tujuan agar siswa lebih berani dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Siswa lain juga memberikan tanggapan sehingga pembelajaran berlangsung aktif.

Kebebasan berpendapat dilakukan guru dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya pada saat mengerjakan tugas atau pada saat proses pembelajaran berlangsung jika ada materi yang belum di pahami.

Kerjasama dilakukan guru dengan membagi siswa ke dalam kelompokkelompok belajar sehingga siswa memiliki sikap kerjasama. Selain itu pada saat berkelompok siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan secara bersama, saling bertukar pendapat dan membagi-bagi tugasnya secara adil.

Berdasarkan paparan di atas, guru sudah berusaha menanamkan nilai-nilai demokrasi. Pada kegiatan awal nilai demokrasi yang ditanamkan antara lain saling menghormati, sikap religius, dan toleransi. Pada kegiatan inti antara lain sikap saling menghormati, percaya diri, kebebasan berpendapat, dan kerjasama. Pada kegiatan penutup guru menanamkan sikap terbuka dan komunikasi dengan mengajak siswa membuat kesimpulan pembelajaran secara bersama-sama. Implementasi nilai-nilai demokrasi yang diharapkan selain melalui kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif, strategi atau metode pembelajaran yang digunakan juga melalui keteladanan yang baik dari perilaku guru.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mendukung implementasi nilai-nilai demokrasi, antara lain:

Vol. 12 No 12 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

- Sarana dan Prasarana. Guru dituntut lebih variasi dalam menggunakan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih efektif, sarana dan prasarana pendukung yang dimanfaatkan beberapa guru yang ada dalam proses belajar mengajar yaitu LCD, Laptop, beberapa buku referensi pendukung menjadi faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran, karena guru tidak monoton dalam menyampaikan materi.
- Budaya Sekolah. Budaya sekolah merupakan suatu sistem yang harus dianut. Sebagai contoh budaya kedisiplinan merupakan salah satu budaya sekolah yang harus ditaati oleh semua warga sekolah. Sebagai seorang pendidik guru juga diwajibkan memberikan teladan dalam menegakkan disiplin di sekolah.
- Kepemimpinan menjadi faktor pendukung dalam tercapainya proses belajar, ketegasan seorang pemimpin dapat menjadikan lingkungan sekolah yang disiplin. Karena pemimpin itu menjadi panutan bagi rakyatnya jika pemimpin tegas maka rakyatnya menjadi aman akan tetapi jika pemimpin tidak tegas maka rakyatnya akan selalu mementingkan dirinya sendiri.

Selain itu, faktor yang menghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran, antara lain:

- Kurangnya dukungan orang tua. Perhatian dari orang tua dibutuhkan oleh anak, karena pada dasarnya anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua sebagai bentuk kecintaan orang tua kepada anaknya. Oleh karena itu, faktor orang tua dalam belajar sangat dibutuhkan oleh siswa terutama menyangkut bimbingan dan perhatian yang diberikan kepada anak. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk berorganisasi menyebabkan anak kurang mendapat bimbingan hingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya.
- Lingkungan masyarakat, jika tempat tinggal terdapat beberapa akademisi maka kita akan lebih bersemangat dalam belajar, karena masyarakat menjadi penunjang apakah anak tersebut dapat beradaftasi atau tidak. Jika kita tidak bisa beradaptasi maka timbul kebiasaan yang terjadi di suatu masyarakat, maka kebiasaan ini akan berdampak kemana kita akan singgah dan itu sulit untuk dihilangkan kecuali jika ingin di minimalisirkan.
- Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam diri peserta didik, sama halnya seperti masyarakat akan tetapi teman sebaya membawa pengaruh yang sangat besar. Jika teman sebaya baik dalam hal pendidikan, maka kita akan ikut ke alur mereka karena pasti akan merasa penasaran dan ingin menggapai prestasi yang baik yang di dapatkan oleh teman sebaya. Akan tetapi jika teman sebaya kurang agresif dalam pendidikan maka, kita akan ikut dengan kebiasaan mereka, karena pada dasarnya kita akan kembali ke mayarakat dan mencari teman-teman kita, sehingga ini akan membawa pengaruh dalam kehidupan atau kebiasaan kita.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No 12 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

3. Solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai demokrasitentu saja mengalami beberapa hambatan, namun pasti ada upaya untuk mencari solusi. Solusi yang telah dilakukan diantaranya:

- Kesadaran Orang tua. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran orangtua dalam mengawasi anak-anaknya.Tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan hanya terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga kebutuhan seperti perhatian dan kasih sayang. Untuk itu diperlukan kesadaran orang tua untuk memberikan perhatiannya kepada siswa di dalam dan di luar sekolah.
- Keterlibatan Masyarakat. Sekolah harus meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Selain itu masyarakat sangat berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran bagi siswa. Salah satu caranya yaitu dengan menciptakan suasana nyaman di sekitar lingkungan sekolah.
- Komunikasi yang Baik. Komunikasi dapat berjalan baik jika kedua pihak bersedia mencari solusi bersama untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah. Kondisi mental yang masih labil terkadang membuat siswa untuk menutup komunikasi dengan orang lain termasuk dengan guru di sekolah.

Menurut teori Ramayulis (Sarifah Lailatus A, 2017), ada beberapa pendekatan penanaman nilai, antara lain sebagai berikut:

- Pendekatan pengalaman. Pendekatan pengalaman merupakan proses penanaman nilai kepada peserta didik melalui pemberian pengalaman langsung. Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman spiritual baik secara individual maupun kelompok.
- Pendekatan pembiasaan. Pendekatan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pembiasaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan konsep ajaran nilai-nilai universal, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan seharihari.
- Pendekatan rasional. Pendekatan rasional merupakan suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran nilai-nilai universal yang diajarkan.
- Pendekatan fungsional. Pendekatan fungsional adalah usaha menanamkan nilai-nilai yang menekankan kepada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkatan perkembangannya.
- Pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai universal maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No 12 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai demokrasi yang diimplementasikan melalui pembelajaran pendidikan kewaraganegaraan adalah sikap toleransi, menghargai sesama, percaya diri, kebebasan berpendapat dan bekerja sama. Implementasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran dapat berupa metode, strategi, pendekatan dan model. Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu: sarana prasarana, budaya sekolah dan kepemimpinan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurangnya dukungan dari orang tua, lingkungan masyarakat dan teman sebaya. Untuk itu adanya upaya yang dilakukan agar penerapan implementasi dari nilai-nilai demokrasi dapat berjalan dengan baik dengan adanya dukungan dan kesadaran dari orang tua, keterlibatan masyarakat dan komunikasi yang baik serta dengan didukungnya pendekatan-pendekatan yang diterapkan oleh guru agar terciptanya komunikasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

D. (2007). *Paradigma Pendidikan Demokratis.* Jakarta: Kharisma Putra Utama.

R. M. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan.* Surabaya: PT Bina Ilmu.

Sarifah Lailatus A. (2017). *Penanaman Nilai Demokrasi dalam Boarding School di SMP IT.* Dipetik November 07, 2024, dari https://lib.unnes.ac.id/

Suyahmo. (2012). *Demokrasi dan Hak Asasi Manusia.* Semarang: Unnes Press.